

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk (Frans, 2012). Peningkatan usia harapan hidup menimbulkan peningkatan jumlah lanjut usia (lansia) (Purwadi.dkk, 2013). Angka Harapan Hidup (AHH) secara keseluruhan pada tahun 2011 berjumlah 70,76 tahun, untuk perempuan angka harapan hidupnya lebih tinggi sekitar 73.38, sedangkan laki-laki lebih rendah dari perempuan yaitu 68.26 (Depkes. RI, 2018).

Menurut Kementrian kesehatan RI jumlah lansia akan mengalami peningkatan baik di Dunia, Asia ataupun di Indonesia, di Dunia pada tahun 2050 jumlah lansia diperkirakan sekitar 25,07%, kemudian di kawasa Asia jumlah lansia tahun 2050 diperkirakan sekitar 27,63%, untuk Indonesia sendiri diperkirakan jumlah lansia di tahun 2050 akan mengalami peningkatan yaitu sekitar 28,68% (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan data proyeksi penduduk lansia dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta) (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Lampung jumlah lansia menurut kelompok umur terbagi menjadi lansia muda (60-69 tahun) sebanyak 314.267

orang, lansia menengah (70-79 tahun) sebanyak 167.746 orang, dan lansia tua (80 tahun ke atas) sebanyak 65.693 orang. Sementara itu, penduduk pra lansia yaitu kelompok umur 45-54 tahun dan 55-59 tahun masing-masing sebanyak 789.633 orang dan 253.792 orang. Persentase penduduk lansia sebesar 7,20 persen menunjukkan bahwa Provinsi Lampung termasuk daerah yang telah memasuki era penduduk berstruktur tua (*aging structured population*) karena jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas telah melebihi angka tujuh persen (BPS Lampung, 2015)

Meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia juga akan menimbulkan berbagai masalah seperti masalah medis teknis, mental psikologis dan sosial ekonomi. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah membuat program posyandu lansia untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan lanjut usia (Frans, 2012). Posyandu lansia merupakan wadah kegiatan dari masyarakat dan untuk masyarakat yang didukung kerjasama lintas sektoral. Kegiatan tersebut yaitu penyuluhan kesehatan, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan fisik kesehatan lansia, pengobatan dan kesegaran jasmani (Purwadi, 2013).

Upaya yang dilakukan pada posyandu lansia untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia meliputi pemeriksaan kesehatan, konsultasi kesehatan, kegiatan penyuluhan, pengobatan dan pelaksanaan program lansia sehat dengan olahraga. Faktor yang menjadi kendala pelaksanaan posyandu lansia adalah pengetahuan, jarak rumah, dukungan keluarga, dan sikap yang kurang baik terhadap petugas posyandu (Sunaryo, 2016).

Lansia yang tidak mau memanfaatkan posyandu lansia dapat disebabkan karena lansia tidak atau belum mengetahui manfaat dari posyandu lansia itu sendiri. Predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan ini adalah kurangnya pengetahuan lansia tentang posyandu lansia baik dalam memahami dan mengetahui tujuan dan adanya kegiatan posyandu lansia menyebabkan motivasi lansia untuk memanfaatkan posyandu lansia akan berkurang (Rahmita, 2015).

Sikap (attitude) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap, baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap, maupun perubahan. Banyak pula penelitian telah dilakukan terhadap sikap, kaitannya dengan efek dan perannya dalam pembentukan karakter dan sistem hubungan antar kelompok, serta pilihan-pilihan yang ditentukan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap perubahan (Saifuddin, A 2000).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Poncowarno tentang Posyandu Lansia target pelaksanaan posyandu lansia sebesar 95%, hasil catatan didapatkan terjadi penurunan jumlah peserta posyandu lansia dari tahun 2017 sebesar 40,4% atau sekitar 152 lansia yang mengikuti posyandu menjadi 26,4% pada tahun 2018 atau sekitar 96 lansia yang mengikuti posyandu lansia. Hal ini sudah dilakukan perencanaan oleh pembina program posyandu lansia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Poncowarno namun belum ada peningkatan secara signifikan.

Menurunnya partisipasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia menjadi hambatan bagi puskesmas dalam mencapai program pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia.

Berdasarkan studi pendahuluan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian “hubungan pengetahuan dan sikap terhadap keikutsertaan lansia dalam posyandu lansia di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan diatas penulis ingin mengetahui “adakah hubungan pengetahuan dan sikap terhadap keikutsertaan lansia dalam posyandu lansia di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap keikutsertaan lansia dalam posyandu lansia di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi faktor pengetahuan di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2019.

- b. Diketahui distribusi frekuensi faktor sikap di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2019.
- c. Diketahui distribusi frekuensi keikutsertaan lansia dalam posyandu lansia di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2019
- d. Diketahui hubungan pengetahuan terhadap keikutsertaan lansia dalam posyandu lansia di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2019
- e. Diketahui hubungan sikap terhadap keikutsertaan lansia dalam posyandu lansia di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian dan informasi tentang pengetahuan dan sikap terhadap keikutsertaan lansia dalam posyandu lansia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Dapat memberikan informasi kepada lansia tentang manfaat posyandu lansia dan meningkatkan keikutsertaan lansia dalam posyandu lansia.

b. Bagi Desa Poncowarno

Sebagai bahan masukan untuk intervensi untuk penyuluhan dengan kerjasama lintas sektoral dalam meningkatkan keikutsertaan lansia dalam posyandu lansia.

c. Bagi Universitas Aisyah Pringsewu

Dapat Memberikan nilai sumber kepustakaan dan referensi di Universitas Aisyah Pringsewu sebagai wacana kepustakaan baru mengenai hubungan pengetahuan dan sikap terhadap keikutsertaan lansia dalam posyandu lansia.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan data awal untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap keikutsertaan lansia dalam posyandu lansia, menambahkan variable dan dengan metodologi penelitian yang berbeda.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, desain penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Objek penelitiannya faktor pengetahuan, faktor sikap, keikutsertaan lansia dalam posyandu lansia dan subyek penelitiannya adalah semua lansia di Desa Poncowarno. Adapun tempat penelitiannya adalah di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah waktunya telah dilaksanakan pada bulan Juni – Juli 2019.